

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan merupakan salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Di Indonesia, prinsip ini seringkali tidak sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini dapat diindikasikan dengan semakin meningkatnya jumlah dan fatalitas korban kecelakaan. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia, pada tahun 2010 jumlah kematian akibat kecelakaan telah mencapai 31.234 jiwa, yang artinya dalam setiap 1 jam terdapatsekitar 3 – 4 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas jalan.

Kecelakaan lalu lintas di jalan merupakan masalah kesehatan masyarakat, maka pada tahun 2011 tepatnya pada tanggal 11 Mei 2011 disepakati seluruh negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) membuat program yang diberi nama Decade of Action for Road Safety 2011-2020 (DoA). Target aksi ini untuk mengurangi jumlah korban meninggal dunia pada tahun 2020 sebesar 50%. Target aksi tersebut telah tertuang dalam Undang-Undang No 22 tahun 2009 yang mengamanatkan agar pemerintah membuat Rencana Umum Nasional Keselamatan RUNK).

Berdasarkan laporan dari WHO (World Healty Organisation) menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas pada tahun 2013 merenggut nyawa sekitar 1,24 juta jiwa. Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas di jalan yang bersumber dari kepolisian, angka kecelakaan di Indonesia selama Januari – November 2014 mencapai 85.765 kejadian, sedangkan sepanjang 2013 menyentuh 100.106 kejadian.

Kabupaten Purbalingga merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak keistimewaan di berbagai sektor. Transportasi sangat mempengaruhi kegiatan di masing-masing sektor yang

ada di Kabupaten Purbalingga, karena perekonomian meningkat apabila transportasi terlaksana dengan baik. Transportasi yang baik harus terselenggara secara aman, selamat, tertib dan lancar, namun disisi lain transportasi juga mempunyai dampak negatif kepada masyarakat berupa kejadian kecelakaan yang meyebabkan banyak korban. Dari data Satlantas Polres di Kabupaten Purbalingga sebanyak 97 nyawa hilang sia-sia di atas aspal selama tahun 2015. Selain itu, tercatat ada 506 kecelakaan lalu lintas yang terjadi selama tahun 2015. Angka kecelakaan tersebut mengalami kenaikan bila dibandingkan pada tahun 2014 lalu.

Jumlah kejadian kecelakaan dan korban meninggal dunia akibat kecelakaan yang mengalami kenaikan menunjukkan di Kabupaten Purbalingga masih adanya ruas atau lokasi yang termasuk rawan kecelakaan. Menurut Satlantas Polres Kabupaten Purbalingga ada beberapa ruas jalan yang dianggap sebagai lokasi rawan kecelakaan.

Berdasarkan analisis lokasi rawan kecelakaan yang dilakukan oleh Tim PKP DIV MKTJ Angkatan 3 Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Kabupaten Purrb dengan menggunakan metode frekuensi dan EAN (Equivalensi Accident Number) didapatkan hasil Blacksites dengan skor 3 ruas tertinggi adalah jalan Mayjend Sungkono, jalan Bojongsari, dan jalan Tlahab Lor. Panjang ruas Jalan masing-masing pada 3 ruas tersebut yaitu 4,3 km, 2,11 km, dan 3,44 km. Ketiga ruas jalan tersebut merupakan ruas dengan status Jalan Provinsi dengan sistem jaringan jalan primer dan fungsi jalan kolektor. Pada ketiga ruas ini, batas kecepatan maksimal yang diijinkan adalah 50 km/jam. Tingginya angka kecelakaan dan tingkat fatalitas pada ketiga ruas jalan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian **"Analisis Lokasi Rawan Kecelakaan Di Kabupaten Purbalingga (Studi kasus : ruas jalan Mayjend. Sungkono, jalan Bojongsari, jalan Tlahab Lor)"**. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian lebih dalam lagi perihal penanganan pada ketiga lokasi tersebut yang merupakan lokasi yang rawan kecelakaan.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada saat ini adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya kejadian kecelakaan pada ketiga ruas jalan tersebut (ruas jalan Mayjend. Sungkono, jalan Bojongsari, jalan Tlahab Lor)
2. Masih belum dilakukannya penanganan pada lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Purbalingga

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakteristik kecelakaan pada ruas jalan Mayjend. Sungkono, jalan Bojongsari, dan jalan Tlahab Lor ?
2. Bagaimanakah karakteristik lalu lintas pada ketiga ruas jalan tersebut ?
3. Bagaimana nilai resiko kecelakaan pada ketiga ruas jalan tersebut ?
4. Bagaimana usulan penanganan yang tepat pada ketiga ruas jalan tersebut ?
5. Berapakah estimasi biaya yang diperlukan untuk usulan penangananan pada ruas jalan tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik kecelakaan pada ruas jalan Mayjend. Sungkono, jalan Bojongsari, dan jalan Tlahab Lor.
2. Mengetahui karakteristik lalu lintas pada ketiga ruas jalan tersebut
3. Mengetahui nilai resiko kecelakaan
4. Mengusulkan penanganan terhadap pada ketiga ruas jalan tersebut.
5. Menyusun rencana anggaran biaya yang dibutuhkan untuk penanganan tersebut.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penanganan lokasi rawan kecelakaan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang ruas jalan manakah yang merupakan lokasi rawan kecelakaan dan penyebab kecelakaannya sehingga masyarakat untuk dapat lebih berhati-hati ketika melewati jalan tersebut

3. Bagi Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian untuk penanganan lokasi titik rawan kecelakaan serta perencanaan anggaran pengadaan perlengkapan jalan yang dibutuhkan untuk rekomendasi dari penanganan tersebut

F. Ruang Lingkup Masalah

Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di ruas jalan Mayjend. Sungkono, jalan Bojongsari, dan jalan Tlahab Lor.

2. Analisis penentuan lokasi penelitian.

Analisis penentuan lokasi penelitian berdasarkan metode perhitungan *Equivalency Accident Number* (EAN) & Batas Kontrol Atas (BKA) dan menggunakan metode *K-mean Clustering* dengan pembobotan EAN yang kemudian dibuat *Clustering* atau pengelompokan dengan nilai tertinggi pada cluster terdekat pada centroid

3. Data kecelakaan lalu lintas

Data yang dipakai adalah data kecelakaan lalu lintas tahun 2012-2016

4. Anggaran biaya penanganan

a. Anggaran pada Rekomendasi berdasarkan kemampuan anggaran daerah dalam penanganan lokasi rawan kecelakaan.

b. Biaya penanganan lokasi rawan kecelakaan mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 78 Tahun 2014 tentang Standar Biaya di Lingkungan Kementerian Perhubungan.

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Kajian
1	Analisis daerah rawan Kecelakaan dan penyusunan database berbasis sistem informasi geografis (studi kasus kota Denpasar)	Agus Surya Wedasana	2011	Menganalisis DRK untuk mempermudah penyusunan database melalui Aplikasi Sistem Informasi Geografis
2	Identifikasi variabel jalan yang berpengaruh terhadap jumlah kecelakaan pada <i>blacksite</i> kabupaten probolinggo.	Ardita Puspa Maulida	2015	Mengidentifikasi pengaruh yang signifikan pada risiko kecelakaan lalu lintas terhadap variabel jalan menggunakan metode Regresi Binomial Negatif.
3	Desain Jalan Untuk Penanganan Lokasi Titik Rawan Kecelakaan Pada Ruas Jalan Bromo Kota Probolinggo.	Arief Laksono	2015	Menentukan Blacksite dengan metode AEK, dan Pembuatan desain jalan sebagai penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan.

4	Peningkatan Jalan Yang Berkeselamatan Ditinjau Dari Segi Teknis Persyaratan Laik Fungsi Jalan	Fajar Shidiq Al Mujadidi	2015	Metode yang digunakan adalah uji analisa dan evaluasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang tidak sesuai dengan standar geometri jalan perkotaan.
5	Kajian Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan Di Ruas Jalan Palembang – Jambi Pada KM 43-48	Amirul Dhawi Husada	2016	Penelitian ini menggunakan analisis "5W+1H" untuk mengetahui karakteristik dan penyebab kecelakaan Lalu Lintas.

Adapun perbedaan penelitian yang diusulkan dengan penelitian terdahulu tersebut adalah :

1. Studi kasus penelitian dilakukan pada ruas jalan Mayjend. Sungkono, jalan Bojongsari, dan jalan Tlahab Lor
2. Penentuan lokasi rawan kecelakaan menggunakan metode *K-mean Clustering* yang dikombinasikan dengan metode *EAN* sebagai kontrol pembobotan.
3. Diambil 3 lokasi rawan yang memiliki nilai tertinggi dari hasil analisis untuk dikaji dan diberi usulan penanganan.
4. Terkait usulan, akan diberikan rincian estimasi biaya yang diperlukan